

SKRIPSI
MANAJEMEN PAMERAN FOTOGRAFI
BANDUNG PHOTO SHOWCASE 2015
DI GALERI SELASAR SUNARYO ART SPACE

Diajukan untuk memenuhi syarat akhir memperoleh gelar
Sarjana Seni Program Studi Fotografi dan Film



MULIADYANA BASTIAN
1060020020

PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
Bandung, Januari 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Muliadyana Bastian
NPM : 106020020
Program Studi : Fotografi dan Film
Judul Skripsi : Manajemen Pameran Fotografi
Bandung Photo Showcase 2015
Di Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Fotografi dan Film, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Drs.Ir. Heru Budiantoro, M.M

Pembimbing : Faiz Bolkiah,S.Sn.,M.Sn

Ditetapkan di :

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Tugas Akhir ini. Skripsi dengan judul “Manajemen Pameran Fotografi Bandung Photo Showcase 2015 di Galeri Selasar Sunaryo Art Space”, ini disusun guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni Program Studi Fotografi dan Film pada Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs.Ir. Heru Budiantoro, M.M, dan Faiz Bolkiah,S.Sn.,M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
2. Pihak Selasar Sunaryo Art Space yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang peneliti perlukan;
3. Orang tua dan keluarga peneliti yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
4. Sahabat dan teman yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bandung, 15 Januari 2018

Muliadyana Bastian

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliadyana Bastian
NPM : 106020010
Program Studi : Fotografi dan Film
Fakultas : Ilmu Seni dan Sastra
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pasundan **Hak Bebas Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah peneliti yang berjudul :

Manajemen Pameran Fotografi Bandung Photo Showcase 2015 di Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/format memublikasikan tugas akhir peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Bandung

Pada tanggal 15 Januari 2018

Yang menyatakan

Muliadyana Bastian

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini peneliti menyatakan (menjamin) bahwa karya skripsi ini di lakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi.

Semua elemen karya, kutipan tulisan dan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan skripsi, baik sumber yang dipublikasikan ataupun tidak, telah dikutip dan disertakan sumbernya dengan baik dan benar menurut kaidah akademik yang berlaku.

Skripsi ini belum pernah diajukan pada pendidikan program di perguruan tinggi lain dan tindak plagiarisme akan dikenakan sanksi seperti yang tercantum dalam peraturan akademik dan kemahasiswaan Universitas Pasundan.

Muliadyana Bastian

Manajemen Pameran Fotografi Bandung Photo Showcase 2015

Di Galeri Selasar Sunaryo Art Space

106020020

ABSTRAK

Nama : Muliadyana Bastian

Program Studi : Fotografi dan Film

Judul : Manajemen Pameran Fotografi Bandung Photo Showcase 2015

Skripsi ini menjelaskan tentang studi manajemen pameran Bandung Photo Showcase 2015 di galeri Selasar Sunaryo Art Space. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek yang diteliti adalah proses penyelenggaraan manajemen pameran Bandung Photo Showcase 2015, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, pendokumentasian, dan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah *flow model of analysis* (model mengalir). Untuk menjelaskan bahwa proses manajemen penyelenggaraan pameran ini peneliti menggunakan buku panduan dari Mikke Susanto. Mengamati hasil penyelenggaraan pameran Bandung Photo Showcase 2015 berdasarkan observasi dan pengumpulan data, pameran itu dapat menunjukkan hasil yang sangat baik dari apresiasi pengunjung terhadap karya yang telah dihasilkan atau disajikan oleh pameran Bandung Photo Showcase di Selasar Sunaryo Art Space.

Kata kunci: keberadaan, manajemen, pameran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Batasan Masalah.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Metode Penelitian.....	5
1.7. Jadwal Penelitian.....	6
1.8. Sistematika Penulisan.....	7
1.9. Keangka berfikir.....	8

2. KAJIAN TEORI.....9

2.1. Manajemen Pameran	9
2.1.1 Struktur Organisasi	11
2.1.2 Publikasi	12
2.1.3 Katalog	12
2.1.4 Display Ruang Pamer	12
2.1.5 Pengarsipan dan Dokumentasi Karya.....	16
2.2. Kuratorial.....	16
2.2.1 Kurator.....	16
2.2.2 Kurasi	17

3. METODE PENULISAN18

3.1 Pendekatan Penelitian.....	18
3.2 Teknik Pengumpulan Data	18
3.2.1 Observasi	18
3.2.2 Dokumentasi.....	19
3.2.3 Pustaka.....	20

3.3 Instrumen Penelitian	20
3.4 Analisa Data	21
3.4.1 Reduksi Data	22
3.4.2 Sajian Data.....	22
4. ANALISA	23
4.1. Struktur Kepanitian	26
4.2. Publikasi	28
4.3. Penataaan Ruang dan Display Karya	29
4.4. Katalog Bandung Photo Showcase.....	35
5. PENUTUP	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pameran merupakan suatu kegiatan penyajian karya seni rupa sehingga dapat dikomunikasikan dan diapresiasi oleh masyarakat. Pameran juga merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan kepada masyarakat luas melalui media karya seni. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat terjadi komunikasi antara perupa yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator. Dan pameran bukan hanya mengelola unsur-unsur, objek atau karya yang dipamerkan dalam ruang pamer saja, tetapi juga segala unsur yang berada di luar ruang pamer, seperti perupa, kurator, dan penontonnya. Dalam perkembangannya, pameran tidak hanya sebagai wadah bagi perupa untuk tetap eksis.

Namun dalam setiap pameran terkadang pelaksanaannya lemah akan sistem manajemen pamerannya dan keberhasilan sebuah pameran, tidak begitu saja bisa diukur dari banyaknya karya yang dipamerkan dan berapa banyak karya yang laku terjual, akan tetapi bagaimana apresiasi masyarakat dalam menanggapi pameran tersebut. Sehingga, manajemen pameran berperan penting dalam pengelolaan kegiatan pameran seni. Untuk mengorganisasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sebuah pameran, agar tercapai kesuksesan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien oleh, seorang yang berpengalaman yang disebut kurator.

Seorang kurator bisa lebih rinci dan komprehensif dalam tingkat keterampilan dan pengetahuannya untuk proses manajemen pameran, bahkan berpengalaman memamerkan karya yang cocok untuk di pameran, karena kurator mengetahui cara manajemen pameran yang tepat dan untuk menghasilkan karya seni yang akan dipamerkan di galeri-galeri melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berdasarkan dengan situasi dan kondisi suatu lingkungan seni itu sendiri.

Galeri seni adalah sebuah bangunan atau ruang untuk pameran seni, yang disediakan untuk suatu kegiatan apresiasi seni dan pengkajian karya seni. Pada umumnya galeri memberikan fungsi edukasi kepada masyarakat mengenai ilmu dan perkembangan seni yang merupakan bagian dari perkembangan dari kondisi sosial dan budaya dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut semakin kreatif dan produktif dalam berkarya secara positif.

Pada tahun 2015 galeri besar di Bandung yaitu galeri Selasar Sunaryo Art Space mengadakan pameran fotografi yang berjudul Bandung Photo Showcase 2015, ini adalah sebuah pameran fotografi yang menampilkan karya-karya foto dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menunjukkan perkembangan fotografi di Bandung dari sudut pandang seniman-seniman, baik seniman dalam negeri maupun seniman luar negeri dan juga bertujuan untuk memetakan perkembangan fotografi di Bandung dalam beberapa tahun terakhir dan menghubungkannya dengan khalayak yang lebih luas.

Galeri Selasar Sunaryo Art Space itu sendiri adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia. Didirikan pada tahun 1998 oleh Sunaryo, galeri Selasar Sunaryo Art Space aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada

edukasi publik dengan arahan dan dukungan dari Yayasan Selasar Sunaryo. Fokus utama galeri Selasar Sunaryo Art Space adalah pada penyelenggaraan program-program seni rupa kontemporer, melalui pameran, diskusi, residensi dan lokakarya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan manajemen pameran fotografi untuk menjelaskan beberapa hal yang terkait dalam penyelenggaraan pameran Bandung Photo Showcase 2015 di galeri Selasar Sunaryo Art Space`

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana manajemen kegiatan pameran Bandung Photo Showcase 2015 yang berada di galeri Selasar Sunaryo Art pace?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara khusus penulisan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan manajemen pameran fotografi pada Bandung Photo Showecase yang diterapkan oleh galeri Selasar Sunaryo Art Space.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup penelitian adalah pameran Bandung Photo Showcase di galeri Selasar Sunaryo Art Space.
- b. Pameran fotografi yang dianalisa oleh penulis yaitu pameran Bandung Photo Showcase 2015.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan dan pada akhirnya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang lebih luas, khususnya dalam bidang manajemen pameran fotografi maupun pameran seni lainnya. Manfaat lain bagi pendidikan yaitu, menambah referensi untuk pengetahuan tentang apresiasi seni fotografi dan seni lainnya, dan juga sebagai sarana edukasi masyarakat mengenai ilmu

perkembangan seni dari kondisi sosial budaya masyarakat agar semakin kreatif dan produktif dalam berkarya secara positif.

1.6 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kajian studi pustaka, observasi dan pendokumentasian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik meneliti dan analisa sumber-sumber data. Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan data yang penulis perlukan dalam upaya pemecahan. Penulis mengumpulkan data-data melalui literatur atau buku-buku dan media-media informasi yang berhubungan dengan permasalahan untuk pembahasan seperti internet.

1.7 JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari	februari
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Proposal						
	c. Perijinan Penelitian						
2	Tahap Pelaksana						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang berbagai teori yang menjelaskan mengenai teori yang digunakan untuk menganalisa pameran dan menjadi acuan terhadap penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian secara kualitatif, dengan kajian terhadap teori .

BAB IV ANALISA

Bab ini tentang analisis terhadap manajemen pameran Bandung Photo Showcase menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisa pameran.

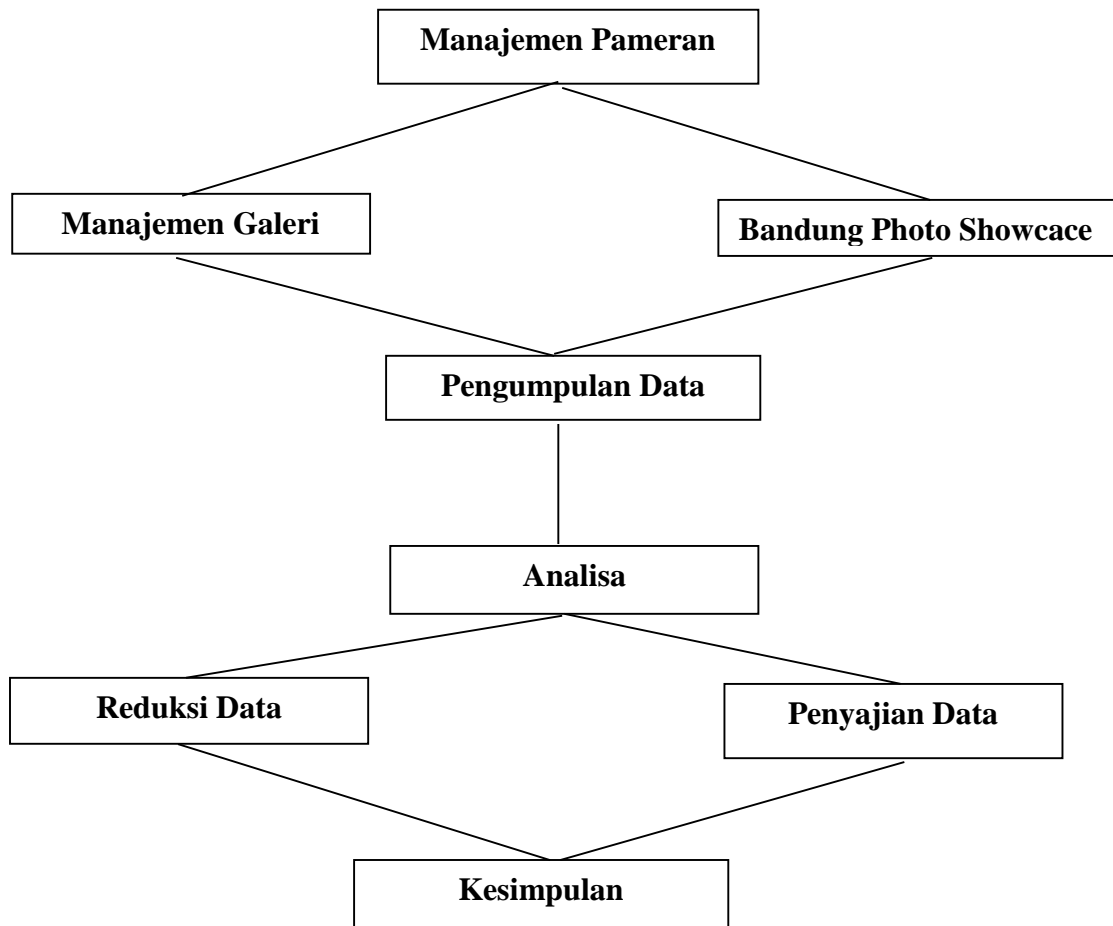
BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, dan berisi saran terhadap penelitian selanjutnya yang menggunakan tulisan ini sebagai dasar acuan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi buku dan tulisan yang menjadi acuan landasan teori.

1.9 KERANGKA BERFIKIR



BAB II

KAJIAN TEORI

Di sini peneliti menjelaskan tentang keberadaan pameran Bandung Photo Showcase dan manajemen penyelenggaraan pameran yang diterapkan, juga sistem penyelenggaraannya. Maka dari itu, sebelum membahas lebih detail lagi dari permasalahan yang ingin diuraikan, peneliti terlebih dulu menentukan berbagai landasan teori guna mempermudah dan memperkuat kajian atau penelitian terkait obyek penelitian.

2.1 MANAJEMEN PAMERAN

Pengertian manajemen menurut Mikke Susanto dalam buku, “Menimbang Ruang Menata Rupa” merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang, ke arah tujuan organisasi atau maksud tertentu. Secara umum proses pengelolaan pameran tidak lepas dari model manajemen pada beberapa kasus dalam bidang lainnya, terutama dalam proses pengelolaan usaha, yaitu terdiri proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*motivating*), dan pengendalian (*controlling*).

Menurut Jhon Miller dalam metode dan bingkai manajemen, pameran seakan akan juga sebagai “ritual “, dalam kasus ini berhubungan dengan persoalan relasi kekuasaan. Sehingga pameran seni dianggap sebagai pusat yang membicarakan subjek dalam cerita tentang seni, yang mana institusi dan kurator-kurator seringkali mendapat tugas bercerita pada publik.

Terkait dengan hal itu maka pameran merupakan medium dalam mendistribusi, maupun meresapsi karya seni, dan oleh karena pameran menjadi agen utama dalam beberapa aspek visual. Dengan demikian pameran bukan hanya sebagai unsur-unsur, objek-objek atau karya-karya yang dipamerkan dalam ruang pamer saja, namun juga sebuah bentuk pekerjaan mengorganisasi unsur-unsur yang ada diluar ruang pamer, yaitu perupa (penghasil karya), kurator, tim atau *organisateur* (penyaji pameran, dimana perupa dapat juga berada pada posisi ini).

Pada akhirnya secara garis besar pameran tidak hanya sebagai wadah bagi perupa untuk tetap eksis dan menjual karyanya melalui pameran, pameran itu sendiri dapat dianggap sebuah ikatan dan penyambung berbagai hal dan aneka unsur yang ada di dalam ruang pamer untuk tujuan dan maksud tertentu.

2.1.1 Struktur Organisasi.

No.	Nama	Kedudukan
1	Sari Asih	Direktur
2	Henrycus N. Sunargo	Direktur Artistik
3	Helmi Frawisandi, M. Zakarya Arrazi, Nessa Apriyan	Asisten Direktur Artistik
4	Tandia B. Permadi	Sekretaris/Bendahara
5	Arif Setiawan	Independen Program
6	Aditya Pratama	Sponsorship
7	Dicky Juwona	Promotion
8	Deden Hendan Durahman	Publication
9	Ricky Arnold	Press Liaison

2.1.2 Publikasi

Demi sebuah kelangsungan dan keberhasilan pameran Bandung Photo Showcase yang diselenggarakan di galeri Selasar Sunaryo Art Space, penyelenggara berupaya melakukan publikasi menggunakan media seperti :

1. Kalender acara tahunan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.
2. Katalog pameran Bandung Photo Showcase.
3. Undangan pameran melalui email, undangan resmi, dan media lainnya.
4. Spanduk kegiatan pameran yang berlangsung di Selasar Sunaryo Art Space.
5. Media *partner* seperti: koran harian Pikiran Rakyat, Sorge Magazine, Media *online* Freemagz.com, GigsPlay.com, InfoBandung.com, Sarasvati,

2.1.3 Katalog

Katalog merupakan bagian terpenting dalam sebuah kelangsungan sebuah pameran, tanpa adanya katalog pameran. Dalam setiap kegiatan Bandung Photo Showcase yang berlangsung di galeri Selasar Sunaryo Art Space. Dengan sebuah keberadaan katalog dapat membantu para penonton memahami apa yang dibuat oleh seniman ketika menyaksikan pameran.

2.1.4 *Display Ruang Pamer*

Display karya seni merupakan suatu dasar yang sangat penting jika setiap melakukan kegiatan dalam manajemen pameran ataupun kegiatan lainnya. Pengenalan atau pemahaman akan kebutuhan *display* merupakan suatu kunci keberhasilan dalam sebuah keberhasilan pameran seni.

Display memiliki arti pameran, peragaan, pertunjukan (memperlihatkan), sedangkan *feminologi* desain *interior display* berarti suatu sistem penataan objek tertentu, apabila kata *display* diberi awalan (*prefix*) dan akhiran (*suffix*), maka *display* dapat disimpulkan sebagai sistem penataan pada ruang pameran.

Display terdiri dari berbagai jenis antara lain :

1. *Wall display* yaitu dinding tempat memamerkan (menginformasikan) benda-benda berbentuk 2 dimensi seperti foto, lukisan, mural, dan sebagainya. *Wall display* berfungsi sebagai bidang penutup struktur *interior* dan *exterior* suatu bangunan.
2. *Window display* yaitu jendela tempat memamerkan benda-benda berbentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Jendela panjang disebut juga "*Etalage*".
3. *Divider* yaitu bentuk penyekat tempat memamerkan benda-benda 2 dimensi. Adapun cirinya antara lain dapat dilipat, dapat dipindah-pindah posisi, dan dapat diatur sesuai alur sirkulasi ruangan.
4. *Vitrin* yaitu fasilitas pajangan berbentuk seperti almari yang memiliki ukuran tinggi sekitar 75-210 cm dan lebar sekitar 40-120 cm. *Vitrin* berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda dan aksesoris penunjang benda pameran.
5. Adapun cirinya dapat dilipat, dibongkar pasang dan dapat dipindah-pindah.

Display pameran dapat mencapai suatu perancangan dan memenuhi suatu persyaratan kebutuhan berdasarkan atas fungsi, kenyamanan, keamanan, kemampuan, dan estetika. Bentuk ruang pamer di Selasar Sunaryo Art Space, diharapkan dapat mencapai tujuan perancangan dan persyaratan kebutuhan dalam pameran.



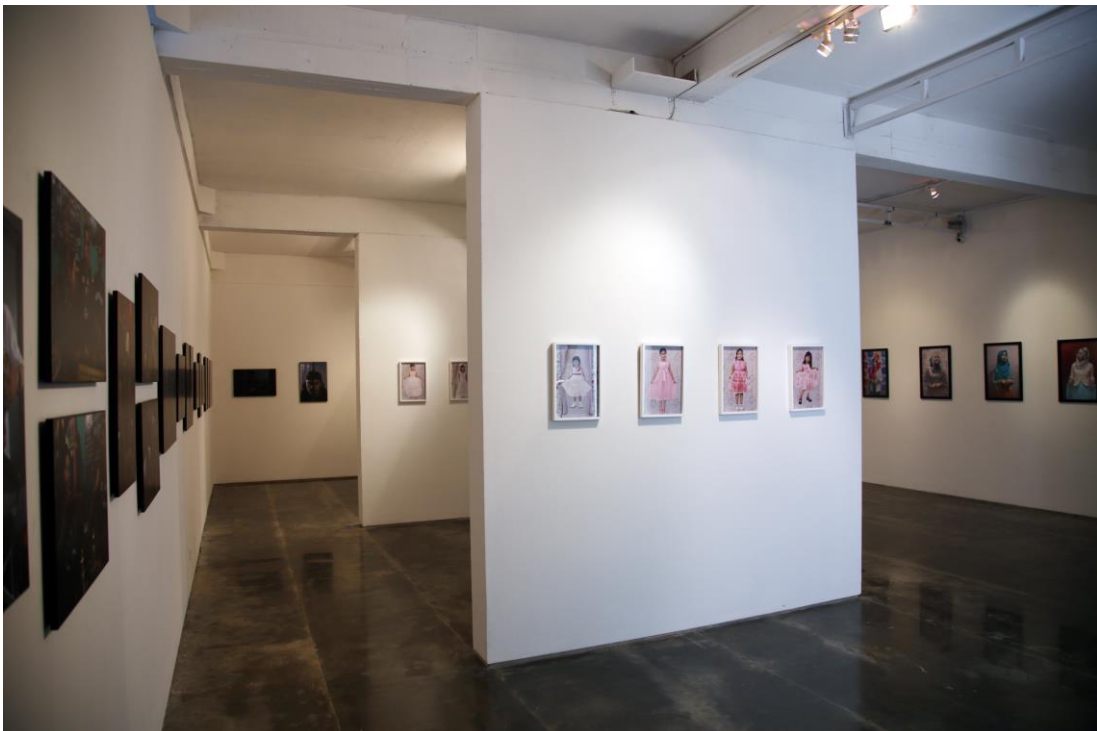
gambar 2.1.4 tata ruang display karya



gambar 2.1.4 tata ruang display karya



gambar 2.1.4 display karya



gambar 2.1.4 tata ruang display karya

2.1.5 Pengarsipan dan pendokumentasian karya

Dokumen pada dasarnya adalah studi data arsip yang digunakan untuk merekam atau peristiwa yang berhubungan dengan penelitian, dokumen merupakan sesuatu yang memberikan bukti-bukti, yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan sumber-sumber yang berupa tulisan atau dokumen yang tertulis sebagai acuan dan daftar subyek penelitian yang ada dan tersimpan di galeri Selasar Sunaryo Art Space, di tempat penelitian tersebut peneliti mendata beberapa arsip tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.

2.2 KURATORIAL

2.2.1 Kurator

Kata kurator berasal dari bahasa Inggris “*curation*”, dari kata ini berkembang *curate*, *curator* dan *curatorial* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi kurasi, kurator, dan kuratorial. Dalam Webster New 20th Century Dictionary, *curation* berasal dari bahasa Latin ‘*cura*’, ‘*curatum*’ yang berarti menjaga, merawat, atau seseorang yang menjaga atau memelihara, memperhatikan dan mengawasi segala sesuatu seperti perpustakaan umum, museum, koleksi seni rupa dan sejenisnya.

Proses awal, yang dilakukan oleh kurator adalah membuat proposal pameran pada galeri, kemudian kurator membuat kontrak dengan galeri dan mengajukan rancangan anggaran dana yang diperlukan untuk kepentingan pameran. Dahulu, kurator diartikan

sebagai orang yang menangani pekerjaan yang berhubungan dengan memelihara, memperhatikan, menjaga, membenahi suatu artefak atau objek.

Namun sekarang ini, sesuai dengan perkembangannya kurator umumnya bekerja untuk menerangkan, membuat katalogisasi, menganalisis, memamerkan, dan memelihara objek atau dokumentasi penting yang bermanfaat bagi penelitian dan publik. Dalam menampilkan objek dalam sebuah pameran, kurator haruslah mengkonfirmasi kepada perupa walaupun ia telah memiliki keterampilan mengorganisasi objek pameran yang mumpuni.

Dari berbagai pendapat dan teori dapat dikemukakan bahwa kerja kuratorial adalah kerja menimbang ruang dan menyatukan karya-seniman dengan pasar-media public dalam satu wacana-suasana-tempat pameran. Dimana di dalamnya bersatu pula kerja membuat penelitian atas teks atau objek, konseptualisasi, interpretasi, perencanaan, dan promosi pameran atau koleksi. Bisa saja diibaratkan bahwa kerjakurasi adalah kerja inti dan utama di balik manajemen pameran itu sendiri.

2.2.2 Kurasi

Kurasi merupakan kerja atau kegiatan yang berhubungan dengan memelihara dan menjaga serta mengawasi sebuah kegiatan pameran seni rupa. Dasar-dasar dari kurasi pameran yang dapat mencerminkan kondisi situasi, visi dan misi serta citra yang dibangun dalam pameran. Sedangkan kuratorial adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan pemeliharaan, menjaga, dan pengawasan sebuah karya seni rupa yang dipamerkan disebuah tempat seperti museum, galeri dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode deskriptif analitis. Dimana peneliti berupaya untuk mendeskripsikan fakta di lapangan, tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data yang dikaitkan dengan teori yang dipakai sebagai alat untuk menganalisis (Nawawi, 2007:67). Peneliti berusaha mengungkapkan keadaan atau gambaran secara jelas atas data yang dianggap akurat dan faktual.

Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang sesuatu keadaan, atau gejala tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh.

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah pendekatan seperti:

3.2.1 Observasi

Teknik observasi ini sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemasi fenomena-fenomena yang teliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu dalam penelitian mengadakan pengamatan di galeri Selasar Sunaryo Art Space. Pada penelitian tersebut penulis dihasilkan data tentang jadwal-jadwal kegiatan yang berlangsung di galeri Selasar Sunaryo Art Space.

Observasi dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama menyiapkan alat yang digunakan berupa kamera foto. Foto yang digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dari sumber data yang sudah ada, karena dengan data berupa foto tersebut dapat memberikan gambaran terkait dengan elemen estetis. Tahap kedua berperan serta dalam pengumpulan data.

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang terkait dengan foto yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan, catatan lapangan berisi segala sesuatu yang diperoleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan. Hasil pengamatan observasi yang dilakukan pada kegiatan pameran Bandung Photo Showcase adalah data-data dokumentasi koleksi yang diperoleh dari galeri Selasar Sunaryo Art Space, dan hasil observasi ini berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan dalam pameran Bandung Photo Showcase.

Peneliti selain melakukan pengamatan, juga melakukan dialog dengan pengelola galeri mengenai segala sesuatu yang mereka ketahui terkait dengan penelitian terhadap penyelenggaraan pameran Bandung Photo Showcase, dan mengadakan observasi langsung yang diharapkan mendapatkan data dan gambaran terhadap manajemen penyelenggaraan pameran yang dilaksanakan secara terperinci.

3.2.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan sumber-sumber berupa tulisan atau dokumen yang tertulis sebagai acuan penelitian di galeri pameran seni dan buku-buku koleksi Selasar Sunaryo Art Space berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan pameran. Pencarian data berupa catatan, arsip, album yang digunakan untuk merekam peristiwa yang berhubungan dengan penelitian, dokumen merupakan sesuatu yang memberikan bukti-bukti. Alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu argumen, seperti dokumen tambahan lainnya terkait foto-foto kegiatan atau peristiwa pameran itu terjadi, dan alat yang digunakan antara lain peralatan fotografi dan alat *copy file* seperti *flashdisk*.

3.2.3 Pustaka

Studi pustaka yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mencari, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Studi pustaka ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen galeri seni terkait dengan pengelolaan pameran seni. Pengumpulan data melalui studi pustaka dengan cara mengutip beberapa pendapat dari buku, laporan penelitian, makalah artikel, majalah, serta data internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti, sebagai alat pencari data sekaligus penganalisannya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia

menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data.

3.4 ANALISA DATA

Proses analisis data diawali dengan mengolah data dari berbagai sumber data yang terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut kebutuhan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *flow model of analysis* (model mengalir).

Bogdan dan Biklen dalam Lexy J Moleong, yang menyebutkan bahwa Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyelenggaraan pameran Bandung Photo Showcase di Selasar Sunaryo Art Space terdiri dari perencanaan jadwal pameran, pengorganisasian seniman yang akan melaksanakan pameran seni rupa, pengarahannya kepengurusan dan pengendalian pelaksanaan pameran yang diselenggarakan. Sedangkan untuk menjelaskan sistem kuratorial penyelenggaraan pameran Bandung Photo Showcase ini menggunakan interpretasi analisis. Ada tiga komponen yang terlibat dalam proses analisis data dan ketiga komponen tersebut saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis, ketiga komponen tersebut yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kisah dan simpulan:

3.4.1 Reduksi Data

Berdasarkan pada Miles dan Huberman dalam buku H.B Sutopo disimpulkan bahwa reduksi data sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pentransformasian, dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dengan hal ini penulis dapat membakukan data sebagai bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Dan proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian dari awal penelitian sampai laporan hasil penelitian selesai ditulis.

3.4.2 Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan, disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami hal-hal yang terjadi di lapangan. Setelah data direduksi dan disusun dalam laporan penelitian, tahap selanjutnya yang dilakukan untuk mengecek adalah penyajian data.

Data apa yang masih harus dicari dan data apa yang harus dicek, pertanyaan yang harus dijawab, metode yang akan dipakai untuk memperkuat rumusan masalah yang telah dirumuskan dan merupakan deskripsi mengenai kondisi yang menjawab setiap permasalahan, sajian yang baik dan sistematis diharapkan dapat membantu penyusun dalam menyelesaikan penulisan.

BAB IV

ANALISA

Pada aspek mengenai manajemen pameran, perlu dilacak pula jenis dan karakter pameran yang pernah digelar. Galeri Salasar Sunaryo Art Space tidak menerapkan aturan apapun mengenai jenis pameran. Artinya pihak direksi memberi kebebasan pada kurator eksekutif untuk menentukan dan menerima usulan bentuk dan jenis pameran yang sedang diselenggarakan maupun yang akan diselenggarakan.

Jenis dan karakter pameran ini perlu dikemukakan, karena dapat memenuhi proses dalam melaksanakan tugas sebagai kurator. Penentuan jenis pameran semacam ini berfungsi untuk menjembatani pikiran antara rencana pada pelaksanaan atau antara panitia dan penonton. Penentuan jenis pameran sangat bergantung pada kemampuan pikiran, finansial, dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Pemilihan jenis pameran akan sangat efektif bila disertai dulu dengan menganalisis kemampuan-kemampuan yang dimiliki tersebut, agar tidak terpengaruh pada konsep dan keinginan yang terlalu tinggi.

Namun tanpa modal yang baik dan tangguh pameran yang besar dan utama bukan hanya pada ramainya penonton yang hadir atau penjualan karya semata, namun juga mengarah pada konsep dan kurasi yang menarik serta memberi perbedaan yang sensial dibanding pameran-pameran lain dan sebelumnya, sehingga dalam menentukan jenis pameran, perihal tema dan ide pameran menjadi penting untuk dimengerti.

Untuk menentukan jenis pameran dalam hal ini termasuk dalam proses perencanaan proyek, maka sebelum masuk dalam rencana dan strategi teknis, baik seniman dan tim panitia berdiskusi tentang jenis pameran yang akan digelar.

Pengerjaan ini terkait dengan kemampuan person atau perupa, pihak galeri, wacana atau pemikiran kurator atau ide dan tema yang disepakati bersama. Adapun jenis-jenis dan karakter pameran yang selama ini pernah dilakukan oleh para seniman disebabkan oleh beberapa alasan:

1. Menurut jumlah peserta (tunggal dan bersama).
2. Menurut waktu atau berkala (*annual, biennial, triennial*).
3. Menurut jenis karya (bahan, alat, teknik, gaya, konsep, aliran, media).
4. Menurut tempat atau ruang (formal-nonformal, nyata-ilusi)
5. Menurut seniman (perupa dan non-perupa).

Dalam perencanaan pameran Bandung Photo Showcase ini, peran kurator dan direktur eksekutif sangat besar, mereka menggagas adanya perencanaan yang terkait dengan segala hal yang akan dilaksanakan dalam setiap pameran.

Penanggung jawab Bandung Photo Showcase menetapkan pula aturan bahwa tugas kurator eksklusif adalah melakukan seleksi proposal pengajuan membuat pameran di Selasar Sunaryo Art Space, dengan keutamaan tugas tersebut, dapat di laksanakan pameran yang dikerjakan dengan kerja sebagai berikut:

1. Dibuat menurut program agenda atau dilaksanakan untuk Bandung Photo Showcase.
2. Dibuat menurut seleksi proposal inisiatif dari para seniman, di Selasar Sunaryo Art Space hanya menyediakan tempat untuk penyelenggaraan pameran.
3. Dikerjakan secara kerjasama, di mana pihak Bandung Photo Showcase mendapatkan mitra kerja dan mengerjakan program manajemen pameran tersebut secara bersama-sama dengan pihak lainnya.

Tugas utama yang terkait dengan kerja kurator memang tidak saja terfokus pada kerja menulis namun berfikir mengenai maksud kuratorial (*curatorial intents*). Di sini diperlukan ketajaman tinjauan kuratorial untuk memfokuskan pameran sehingga menjadi suatu narasi yang jelas. Kerja kurasi semacam ini memang seringkali dianggap sebagai modal pencitraan sebuah galeri.

Oleh sebab itu banyak penonton yang berharap dari pameran mereka mendapat pelajaran, ide dan tema yang digulirkan dalam pameran sangat dibutuhkan dan ide dianggap sebagai sarana untuk mengajukan tesis maupun memberitakan perkembangan yang terjadi saat ini, jika dilihat dari pameran yang diselenggarakan.

Adapun metode kerja yang dilakukan oleh galeri Selasar Sunaryo Art Spce yang terkait dengan sistem kuratorial adalah dengan menggunakan berbagai macam instrumen. Bila pameran tersebut pameran mandiri maka kerja kurator eksekutif tentu saja dibantu oleh manajer program dan staf pameran yang ada di internal galeri. Bila pameran Bandung Photo Showcase ini dikerjakan oleh kurator, serta panitia-panitia yang membatu proses pameran berlangsung.

Di samping itu untuk memastikan informasi telah terkumpul dan terekam dengan akurat, mencatat detail secara fisik karya maupun dokumen yang akan dipamerkan dengan menggunakan catatan, misalnya menggunakan meteran, *waterpass* untuk menata, kamera potret, kamera video, dan *tape* perekam dalam proses wawancara dengan perupa. Sarana lain adalah sosialisasi pameran yang akan dilakukan dengan membuat kerjasama publikasi, mengundang wartawan, menyebar luaskan informasi melalui poster, *email*, *facebook*, dan lain-lain.

4.1 STRUKTUR KEPANITIAAN

a. Direktur Pameran Bandung Photo Showcase

Direktur Artistik pameran Bandung Photo Showcase yaitu Henrycus N. Sunargo yang bertanggung jawab sebagai pemikir dan pencetus ide dan visi dari sebuah pameran secara keseluruhan, baik dari segi konsep maupun juga bertanggung jawab pada operasional dan eksekusinya pameran Bandung Photo Showcase di Selasar Sunaryo Art Space.

b. Sekertaris dan Bendahara

Bertanggung jawab untuk membuat agenda kegiatan, membuat surat menyurat, membuat rencana kerja bersama ketua, mencatat anggaran. Setiap kegiatan dalam pameran ataupun kegiatan lainnya di luar pameran yang masih ada sangkutpautnya dengan pameran tersebut, selalu memerlukan anggaran yang cukup besar demi menunjang suksesnya kegiatan pameran Bandung Photo Showcase yang juga memerlukan anggaran untuk menunjang keberhasilan dalam setiap agenda kegiatan yang sudah terjadwal dan mengeluarkan uang, mencatat pembukuan, dan membuat laporan keuangan dalam setiap kegiatan.

c. Sponsorship

Kegiatan *sponsorship* pada penyelenggaraan kegiatan pameran Bandung Photo Showcase di galeri Selasar Sunaryo Art Space ini berlangsung begitu baik sehingga tercapainya kesuksesan acara pameran tersebut, dan kegiatan *sponsorship* ini juga sangat bermanfaat bagi pihak yang memberikan dana sponsor. Manfaat utama yang pasti dirasakan oleh pihak sponsor adalah dengan semakin dikenalnya produk atau jasa yang mereka hasilkan oleh para audiens yang datang melihat acara.

4.2 PUBLIKASI

Demi sebuah kelangsungan dan keberhasilan pameran Bandung Photo Showcase yang diselenggarakan di galeri Selasar Sunaryo Art Space, Dicky Juwono selaku panitia publikasi dan berupaya melakukan publikasi menggunakan media seperti:

1. Kalender acara tahunan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.
2. Katalog dan poster pameran Bandung Photo Showcase.
3. Undangan pameran seni rupa melalui *email*, pesan singkat, undangan resmi.
4. Spanduk kegiatan pameran yang berlangsung di galeri.
5. *Media partner* seperti: koran harian Pikiran Rakyat, Sorge Magazine, media *online* Freemagz.com, GigsPlay.com, InfoBandung.com, Sarasvati.



(gambar 4.2: poster pameran fotografi Bandung Photo Showcase 2015)

4.3 PENATAAN RUANG PAMER DAN DISPLAY KARYA

Penataan karya atau *display* karya dalam pameran Bandung Photo Showcase dilakukan dengan cara yang sangat detail, hal ini untuk memberikan tingkat kenyamanan dengan sikap struktural, agar pengunjung atau penikmat seni saat melakukan kegiatan di ruang pameran dapat menentukan dimensi-dimensi ideal serta ruang gerak yang nyaman. Penataan karya seni di dalam ruang pameran memerlukan perhatian yang cukup besar untuk keseimbangan penempatan karya berdasarkan:

- a) Estetika penempatan karya.
- b) Hubungan antara karya yang satu dengan yang lainnya.
- c) Penulisan teks dan peletakan label.
- d) Intensitas tentang bahan yang dipakai dalam karya seni.

Display pameran dapat mencapai suatu perancangan dan memenuhi suatu persyaratan kebutuhan berdasarkan atas fungsi, kenyamanan, keamanan, kemampuan, dan estetika. Bentuk ruang pameran di galeri diharapkan dapat mencapai tujuan perancangan dan persyaratan kebutuhan lingkungan ruang pameran, sarana prasarana lingkungan pengelola galeri dan pengunjung pameran di galeri Selasar Sunaryo Art Space. Berikut ini display karya pada pameran Bandung Photo Showcase 2015:



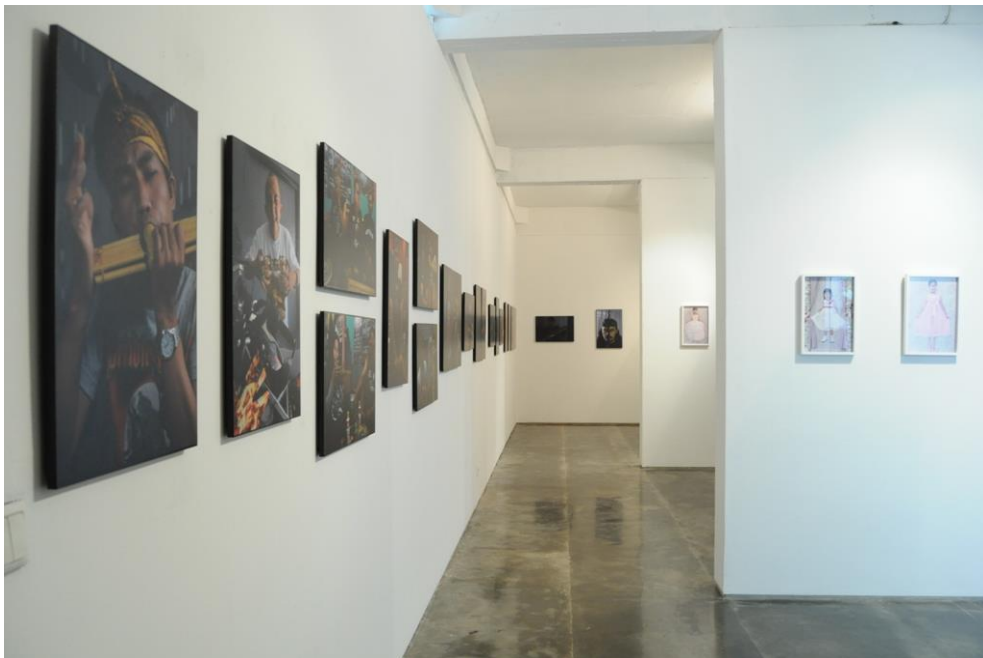
(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



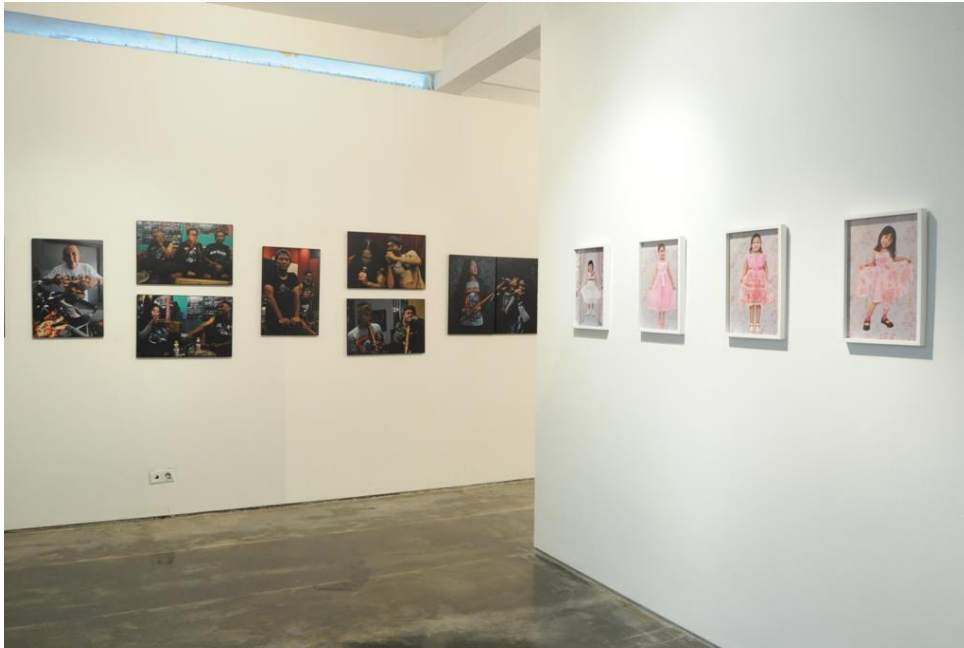
(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: tata ruang pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar 4.3: salah satu karya foto Bandung Photo Showcase 2015)

4.5 KATALOG BANDUNG PHOTO SHOWECASE

Dalam kegiatan pameran Bandung Photo Showcase yang berlangsung di galeri Selasar Sunaryo Art Space. Dengan sebuah keberadaan katalog ini dapat membantu para pengunjung pameran memahami apa dari isi pameran dan mengetahui apa saja yang dibuat atau dipamerkan oleh acara pameran Bandung Photo Showcase ketika menyaksikan pameran tersebut, biasanya isi dari katalog ialah:

1. *Cover* pameran Bandung Photo Showcase
2. Pengantar (penyelenggara pameran, galeri seni, kurator).
3. Daftar acara utama dan pendukung (diskusi, pertunjukan dan lain sebagainya).
4. Uraian Foto-foto: seniman, karya atau proses kreatif.
5. Susunan kepanitiaan.
6. Sponsor dan ucapan terima kasih.

Untuk format, jumlah halaman, dan katalog yang akan dicetak tergantung berdasarkan atas kemampuan dana dan kebutuhan dari seniman. Pihak Bentara Budaya tidak membatasi jumlah yang akan dicetak dengan pengecualian untuk kegiatan galeri sendiri baru ditentukan jumlahnya pencetakan.

BAB V

KESIMPULAN

Pada saat ini kita berada pada masa di mana pameran dan konvensi pameran berubah dengan cepat, metode pameran tidak lagi hanya berpatok kepada pemajangan karya di dalam sebuah ruangan berbentuk kubus putih saja, melainkan saat ini pameran bisa dilakukan dimana saja dan dengan bentuk display yang seperti sebuah instalasi. Karena hal ini didorong dengan meningkatnya minat terhadap seni rupa yang kontemporer. Seniman bereksperimen dengan karyanya dan dengan pameran memungkinkan seniman dapat menunjukkan bagaimana mereka melakukannya.

Dalam pameran, seniman harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana mempresentasikan karya mereka, mengendalikan proses presentasi mereka dan menemukan kurator yang bisa menjadi jembatan untuk menyampaikan pemikiran mereka. Seniman juga harus tahu apa model pameran sesuai untuk pekerjaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengajak pembaca untuk mempelajari proses sebuah pameran sehingga mereka dapat menggagas (mengelola) sebuah pameran dengan hasil yang mereka inginkan secara efektif dan efisien.

Efektif berarti menghasilkan dan memamerkan karya yang berkualitas sesuai dengan keinginan perupa, dan efisien berarti menggunakan sumber daya manusia secara rasional dan terperinci. Karena pada dasarnya manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang ada.

SARAN

Sebuah pameran khususnya pameran fotografi sekarang menjadi sebuah hal yang umum di masyarakat, tetapi masih sedikit dari seniman atau pengguna fotografi yang menyadari bahwa dalam suatu pameran hal yang sangat penting adalah mengetahui perencanaan manajemen dalam berpameran. Bentuk pengarsipan dalam manajemen pameran perlu dilakukan sebelum seniman menciptakan sebuah karya yang akan dipamerkan dalam sebuah pameran.




Dengan itu akan tercipta sebuah narasi yang memudahkan pengunjung atau penikmat seni untuk berinteraksi dan memahami karya seni yang diciptakan oleh seniman. Pada akhirnya pengarsipan menjadi bukti penting terhadap sebuah karya seni sehingga tidak hanya dipandang sebagai aspek pendukung, namun juga kini arsip pada manajemen pameran sudah menjadi objek utama pameran itu sendiri.

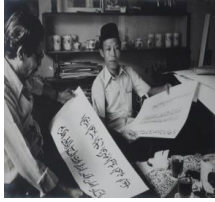




Dari pengamatan data yang dikumpulkan, segala sesuatu yang ada dalam sistem manajemen pameran untuk menunjang keberhasilan telah disusun atau diagendakan. Bandung Photo Showcase harus lebih mempromosikan atau mempublikasikan acara pameran agar menarik menarik para *audiens* atau pengunjung. Oleh karena itu masih ada peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkait strategi promosi bagi sistem manajemen pameran





LAMPIRAN

DATA KARYA

Data karya pameran Bandung Photo Show Case 2015:

No	Seniman	Foto karya	Nama karya	media	dimensi	kondisi
1	A.D Pirous		Buku Sketsa 1980	Buku	A4	Baik
			Simpang Tiga Sayur Matinggi 1977	B/W Print	30x40cm	Baik
			Tombstone In The Groveyard 1980	B/W Print	30x40cm	Oksidasi

			Kaligrafer Jakarta 1980	B/W Print	30x40cm	Oksidasi
			Warung Kopi di Kampung Nelayan	B/W Print	30x40cm	Baik
			Kampung Nelayan Muara Kecil	B/W Print	30x40cm	Cacat pada pojok kiri atas
2	Sjuaibun Iljas		No Name	B/W Print	18x24cm	Baik
			No Name	B/W Print	28x41cm	Cukup Baik

			Negative Film	Colour papper print	50x60cm	Frame rusak
			Negative Film	B/W Print	85x80cm	Baik
	Adhya Ranadireksa		C'e Cher Hayam 1996	C.Print	50x60cm	Baik
			Senza Titolo	C.Print	50x60cm	Baik

Gambar lampiran: Tabel data karya Bandung Photo Showcase 2015

DOKUMENTASI PAMERAN BANDUNG PHOTO SHOWCASE



(gambar lampiran: dokumentasi pembukaan pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar lampiran: dokumentasi pembukaan pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar lampiran: dokumentasi pembukaan pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar lampiran: dokumentasi pembukaan pameran Bandung Photo Showcase 2015)



(gambar lampiran: Dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: Dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: Dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



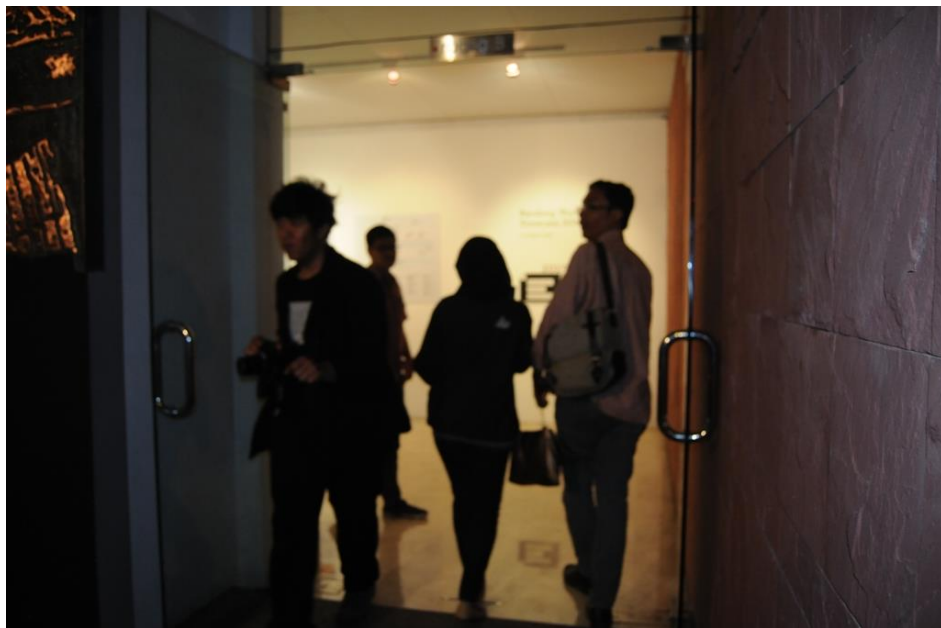
(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)



(gambar lampiran: dokumentasi pameran Bandung Photo Showcase)